

**RINGKASAN**  
**PERAN PEMANDU DALAM MENINGKATKAN EDUKASI**  
**BUDAYA BAGI ROMBONGAN ANAK SEKOLAH DASAR DI MUSEUM**  
**SONOBUDOYO.** Lintang Linggih Jati, F41221523, Tahun 2025, Progam Studi Destinasi Pariwisata, Jurusan Bahasa, Komunikasi, dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember. Pembimbing: Peni Arinita Wardani, S.E., m.Sc. (Dosen Pembimbing) dan Rendy Prasetyo (Pembimbing Lapang).

Politeknik Negeri Jember adalah institusi pendidikan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan vokasi. Program pembelajaran ini berfokus pada pengembangan keahlian, keterampilan, dan standar kompetensi khusus yang sesuai dengan kebutuhan industri. Perguruan tinggi ini mewajibkan para mahasiswa untuk menjalani program magang sebagai salah satu persyaratan untuk kelulusan. Melalui program magang tersebut, mahasiswa diharapkan dapat memperoleh pembelajaran, pengalaman, dan wawasan mengenai dunia kerja sehingga menjadi sarana jembatan bagi mereka dalam membangun karir profesional.

Penulis mengikuti program magang ini karena selain merupakan syarat kelulusan, program ini juga dapat mengasah keterampilan penulis dalam kegiatan wisata khususnya bidang kepemanduan. Lokasi magang berada di Museum Sonobudoyo unit I dengan kurun waktu 5 bulan yaitu 1 Juli 2024 hingga 30 November 2025. Selama program magang dilakukan, penulis berkesempatan mengikuti seluruh kegiatan yang ada di Museum Sonobudoyo termasuk kegiatan utama yaitu memandu.

Dalam pelaksanaan kegiatan utama, penulis berperan sebagai pemandu bagi wisatawan museum, termasuk salah satu kelompok wisatawan berupa rombongan besar, khususnya siswa Sekolah Dasar (SD). Tugas penulis meliputi memberikan penjelasan tentang koleksi-koleksi yang berada di museum dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan tingkat pengetahuan siswa Sekolah Dasar (SD), serta penulis mengajak melakukan kegiatan interaktif. Selama kegiatan kepemanduan untuk rombongan siswa Sekolah Dasar (SD), penulis menghadapi beberapa kendala, seperti kesulitan dalam menjaga keteraturan dan

perhatian yang merata, terutama bagi anggota rombongan yang berada di barisan belakang, yang terkadang kurang mendapatkan pengawasan yang sama, karena jumlah siswa yang sangat banyak, serta adanya perbedaan latar belakang dan tingkat pemahaman di antara para siswa.

Meskipun begitu penulis juga dapat mengatasi kendala tersebut dengan, mengatur agar siswa berbaris dalam tiga hingga empat baris agar pergerakan mereka lebih tertib dan mudah dikendalikan saat berpindah dari satu ruangan ke ruangan lain. Penulis juga berusaha menyampaikan penjelasan mengenai koleksi dengan suara yang lantang dan menarik untuk menjaga perhatian siswa. Melalui program ini, penulis mendapatkan pengalaman tambahan terkait kepemanduan, sekaligus pengetahuan yang lebih dalam tentang sejarah dan budaya yang ada di Indonesia, khususnya budaya Jawa. Penulis juga mendapatkan wawasan dan pengalaman berharga mengenai cara melayani dan menghadapi pengunjung ketika memandu dengan berbagai jenis pengunjung yang memiliki karakteristik berbeda-beda.